BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kencong merupakan salah satu kecamatan yang berada diwilayah Kabupaten Jember. Kencong merupakan wilayah yang menjadi Ibu kota Kecamatan di Kabupaten Jember pada tahun 1996, sehingga Kecamatan Kencong ini membawahi Desa Kencong, Desa Wonorejo, Desa Wringinagung, Desa Jombang, Desa Kraton, Desa Keting, Desa Padomasan dan Desa Cakru. Salah satu bukti bahwa Kencong menjadi ibu kota kecamatan adalah dengan ditemukannya situs pemakaman sentono yang dirintis oleh saiman[1] pemakaman adalah salah satu dari syarat pembentukkan tata ruang kota kecamatan, sebagaimana yang disampaikan Bouman dalam bukunya

"Unsur-unsur utama mengarah pada tata ruang kota adalah adanya pasar, masjid, alun-alun, pusat pemerintahan, dan pemakaman umum."[2]

Kencong adalah wilayah maritim yang diekspresikan dengan adanya pantai Paseban, disamping sebagai wilayah maritim Kencong juga merupakan wilayah agraris yang dialiri oleh dua Sungai utama, yakni sungai Tanggul dan sungai Meneng yang mengalami pengaruh dari pembangunan Jalan Raya Pos

[1] Y. Setiyo Hadi,*Sejarah Masyarakat Kencong* (Jember: Lembaga Informasi Peduli Nusantara,2007), 3.
[2] Bouman, *Pengantar Sosiologi* (Djakarta: PT. Pembangunan. 1953), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Anyer sampai Panarukan di pantai utara pada masa Deandels 1808-1811.[3]

Penulisan sejarah cenderung dalam bentuk sejarah naratif termodifikasi menuju penulisan sejarah kritis-analisis menunjukkan perkembangan arah penulisan sejarah Indonesia.[4] Berkembangnya Islam di Kencong tidak lepas dari perkembangan masuknya Islam di Jember pada abad ke-19, yang ditandai dengan peninggalan arkeologis sebuah makam kuna yang terdapat di jalan Gajahmada Condro Jember yaitu Makam K.H. Ahmad Shidiq. Penduduk Kencong terdiri dari kaum pendatang seperti dari daerah Madura, Bojonegoro, Kudus, Yogyakarta, Lasem, dan Magelang.

Sejarah kota adalah sejarah yang membahas segala bentuk proses kemasyarakatan yang dibatasi oleh ruang kompleksitas masalah[5]. Masalah sosial di ruang menjadi faktor pendorong kebanyakan sejarawan tidak memilih bidang kajian ini. Namun kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan adanya batasan-batasan masalah yang dapat diangkat sebagai tema sejarah antara lain berupa masalah perkotaan, mobilitas sosial, ekologi, trasformasi sosial-ekonomi, industrialisasi sosial dan perubahan-perubahan sosial lainya.

Dinamika yang ada dalam sejarah kota diatas juga terjadi di Kota Kecamatan Kencong, dimana warga Nahdlatul Ulama Kencong juga

---

[3] Sartono Kartodirjo, *Pengantar sejarah Indonesia Baru 1500-1900* (Jakarta: PT Gramedia 1987), 292.
[4] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) 6-7.
[5] Nur Hadi,"Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Kauman Yogyakarta (1916-1990)" ,(Skripsi,UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya,2015), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami perubahan yang mengarah ke mobilitas dan merupakan suatu kajian yang menarik karena yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial ekonomi Kecamatan Kencong Kabupaten Jember adalah warga Nahdlatul Ulama antara tahun 1980 sampai 2015 M. disamping sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang cukup besar dan berpengaruh di Indonesia, di sisi lain dirasakan sangat kurang dan hampir langkah tulisan-tulisan tentang warga Nahdlatul Ulama dari segi Perubahan sosial ekonomi yang mengarah ke mobilitas.

Disamping itu, hal yang membedakan warga Nahdlatul Ulama dengan warga Nahdlatul Ulama lainnya bahwa warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Kencong ini adalah warga Nahdlatul Ulama yang dalam kehidupannya selalu mengalami suatu perubahan, dimana pada awal proses perubahan sosial ekonomi. Islam di Kencong diawali oleh warga Nahdlatul Ulama yang terjadi antara tahun 1980-2015M. Meski kondisi sosial ekonomi wilayah Kencong sudah berjalan sebelum tahun 1980, hal ini dibuktikan dengan penemuan situs artefak berupa "Loji" sebagaimana pendapat dari Setiyo Hadi.

"Loji adalah sebuah kantor yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk yang semuanya berprofesi sebagai petani dan pegawai perkebunan tebu yang bekerja di pabrik gula yang dibangun pada masa pemerintahan kolonial Belanda". [6]

[6] Setiyo Hadi, *wawancara*, Kencong, 24 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kurun waktu antara tahun 1980 sampai dengan tahun 2015 dapat teramati adanya perubahan yang mengarah kepada mobilitas warga Nahdlatul Ulama. Kurang lebihnya pada tahun sebelum 1980 M terjadi ekspansi politik yang diekspesikan dengan lahirnya Nahdlatul Ulama di Kencong pada hari selasa tanggal 16 Rojab 1937 M.[7] Penyebaran Nahdlatul Ulama di Kencong Jember ini dibawa oleh seorang saudagar tembakau K. Dahlan dengan nama gelar kyai zen dari Lamongan. Beliau adalah keturunan Joko Tingkir. Tokoh Ulama Pertama yang mendirikan Nahdlatul Ulama di Kencong adalah bapak Muhammad Thohir bin Syarif, beliau dilahirkan di Desa dan Kecamatan Bawurno Kabupaten Bojonegoro.[8]

Di Kencong, ada tiga ulama besar yaitu K.H Djauhari Jawawi, beliau adalah ulama fiqih yang juga menjabat sebagai Rais Syuriah di Nahdlatul Ulama Kencong pada tahun 1950 dan beliau pernah menjadi santri Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang, KH. Abdul Hayyi beliau adalah ulama siyasah jinayah yang juga menjabat sebagai rais Tanfidziyyah Nahdlatul Ulama pada tahun 1950 dan K.H. Abdul Kholiq beliau adalah ulama tasawuf beliau juga pernah menjabat sebagai rais syuriah. Diantara tiga tokoh ulama besar tersebut ada yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Arisan Warga Nahdlatul Ulama yang disingkat "AWANU", arisan ini berkembang tahun 1980 M[9] dan kemudian pada tahun 1992 M beberapa warga NU yang pada saat itu tengah melaksanakan kegiatan

---

[7] Abdul Hayyi, *Sejarah Berdirinya Cabang Nahdatul Ulama di Kencong (*Wringingagung: Nadlatul Ulama Press 1984), 7.
[8] Ibid, 12.
[9] Alfan Syukri,*wawancara,* Kencong 28 oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arisan warga nahdlatul ulama mendirikan PT. BPR Nur Semesta Indah yang diresmikan oleh Bupati KDH. TK II Jember dan dihadiri Oleh K.H. Abdurrahman Wahid atau yang akrab disapa dengan sebutan Gusdur sebagai Ketua umum dari PBNU.[10]

Untuk mendapatkan lensa yang jelas tentang sejarah sosial ekonomi warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek perubahan-perubahan Status sosial dalam bidang ekonomi yang terjadi pada warga Nahdlatul Ulama karena menurut penulis kebanyakan sejarawan memfokuskan karyanya dari aspek kronologi.

Dalam penelitian ini akan didapatkan perubahan status sosial mata pencaharian warga Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yang berafiliasi ke NU yang awalnya mata pencaharian mereka adalah buruh tani, petani, peternak dan nelayan berubah menjadi warga Nahdlatul Ulama yang berstatus mata pencaharian Pengusaha, Pedagang, yang memiliki status sosial "Haji". Disamping itu, warga Nahdatul Ulama di Kencong Jember yang kehidupannya dibatasi oleh peneliti dalam kurun waktu 1980 sampai 2015. mengalami perubahan struktur yang berawal dari pegawai beralih menjadi pemegang saham di PT. Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah yang memiliki Status sosial "Haji". Dari bank yang diresmikan oleh ketua umum PBNU yang berpusat diiKencong ini kemudian berkembang dengan membuka cabang di Jember. Alasan itulah peneliti tertarik menulis Judul "DARI AWANU KE PT. BPR NUR SEMESTA INDAH

[10] Foto yang berasal dari koleksi museum Boemi Poeger.(lampiran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Mobilitas Sosial Ekonomi Warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 1980-2015M). [11]

B. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan judul mengenai dari AWANU ke PT. BPR Nur Semesta Indah (Mobilitas: Sosial-Ekonomi Warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 1980-2015 M), maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Warga Nahdlatul Ulama Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Serta Apa saja yang melatarbelakangi munculnya Mobilitas Sosial Ekonomi Sebelum Tahun 1980 M ?
2. Bagaimana Gambaran Mobilitas Sosial Ekonomi Warga Nahdlatul Ulama 1980- 2015 M?
3. Bagaimana hasil Perubahan Warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Setelah adanya Mobilitas Sosial Ekonomi 1980-2015 M?

C. **Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin penulis capai, antara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi warga Nahdlatul Ulama di Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember serta latar bealakang lahirnya mobilitas sosial ekonomi sebelum tahun 1980 M.

[11] Alfan Syukri, *wawancara*, Kencong, 22 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui Gambaran Mobilitas Sosial-Ekonomi Warga Nahdlatul Ulama di Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 1980-2015 M.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil perubahan warga Nahdlatul Ulama di Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember setelah adanya mobiilitas sosial ekonomi 1980-2015 M.
4. Untuk diajukan sebagai persyaratan memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam program strata satu (S-1) pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Akademik (Praktis)
   a. Hasil daripada penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian di bidang kesejahrahan di masa mendatang.
   b. Sebagai bentuk karya sejarah baru sejarah sosial ekonomi khususnya bidang garapan sejarah pedesaan yang belum banyak dilakukan oleh peneliti sejarah.
2. Secara Ilmiah (Teoritis)
   a. Bagi penulis penyusunan penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S-1 pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk memperkaya kajian sejarah sosial ekonomi di Indonesia terutama untuk mengetahui mobilitas sosial-ekonomi warga Nahdlatul Ulama di Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 1992-2015 M

3. Secara Metodologis

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.

Menurut Sumardjan dalam Soerjono Sukanto, [12] perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola peri kelakuan di antara kelompok-kelompok masyarakat. Perubahan-perubahan sosial yang muncul bisa dikarenakan oleh dua faktor, *internal* dan *eksternal*. Faktor internal biasanya diakibatkan oleh adanya interaksi dan pergaulan hidup manusia. Faktor *eksternal* muncul karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti dalam unsur geografis, biologis, ekonomis, maupun unsur kebudayaan. Pengertian perubahan sosial memiliki cakupan yang luas dan saling tumpang tindih aspek-aspek hubungan sosial, pranata-pranata masyarakat, dan pola perilaku kelompok.

Pada dasarnya, untuk mempermudah membantu ilmu sejarah memecahkan masalah mobilitas sosial-ekonomi warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 1992-2015 M. maka dibutuhkan pendekatan ilmu-ilmu sosial

[12] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1942), 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Sebagaimana yang digambarkan oleh Sartono Kartodirdjo bahwa penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan, yaitu dari segi mana kita memandangnya, dan dari dimensi mana yang harus kita perhatikan, serta unsur-unsur mana yang diungkapkan.[13] Dengan pendekatan tersebut maka akan memudahkan penulis untuk merelasikan antara ilmu sosial sebagai ilmu bantu dalam penelitian sejarah, pendekatan-pendekatan tersebut digunakan untuk meneropong diskripsi peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Dalam penulisan Studi kasus skripsi ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti secara garis besar dibagi menjadi dua adalah pendekatan Sejarah dan Sosiologi.

Pendekatan Sejarah adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti, dimana pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan pendekatan historis maka penulis dapat menjelaskan latarbelakang sejarah berdirinya PT BPR Nur Semesta Indah.

Pendekatan Sosiologi diperlukan untuk meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial mana yang berperan dalam status pembeda serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, kharismatik, ideologi[14] .Kaitannya dengan Penelitian Skripsi ini terdapat golongan sosial yang teramati adalah beragamnya golongan warga Nahdlatul Ulama yang dalam kehidupan sosialnya adanya kelompok yang berprofesi menjadi buruh tani,petani, kelompok pelajar, kelompok pedagang, yang

---

[13]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), 4.
[14] Sartono Kartodirdjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah menjadi kelompok penanam saham komisaris direktur kelompok pegawai sehingga untuk mengungkapkan pergerakan pola hidup warga Nahdatul Ulama, dalam sistem mata pencaharian yang bermula dari buruh tani petani beralih status Struktur ekonomi mata pencaharian menjadi pegawai di PT. BPR Nur Semesta Indah.[15]

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan teori. Teori merupakan pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti disamping sebagai pedoman, teori adalah pisau analisis bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.[16] Teori yang digunakan dalam bahasan ini adalah "Teori Chalenge and response.

Arnold J Toynbee dalam bukunya mengklarifikasi 3 tingkatan dalam sejarah yakni:

1. Genesis of Civilization (lahirnya kebudayaan)

   suatu kebudayaan terjadi dan muncul karena adanya tantangan dan jawaban antara manusia dengan alam sekitar. Alam sebagai tempat tinggal manusia, tidak selamanya akan memenuhi kebutuhan manusia. Alam akan memberikan tantangan, sebaliknya manusia memberikan jawaban atas tantangan itu.

2. Growth of Civilization (perkembangan kebudayaan).

   Suatu kebudayaan dikembangkan oleh minoritas yang kuat dan dapat menciptakan suatu kebudayaan. Suatu kelompok kecil yang kuat mengembangkan kebudayaan dengan menyebarkan kebudayaan dan

[15] Alfan Syukri,*wawancara*, Kencong, 18 September 2016.
[16]Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi* (Jakarta: Liberty, 1990), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi masyarakat untuk meniru kebudayaan yang telah diciptakan minoritas.

3. Decline of civilization (keruntuhan kebudayaan).

   Apabila minoritas sudah tidak sanggup lagi mempertahankan kebudayaan, maka tantangan-tantangan dari alam tidak lagi terjawab. Akibatnya terjadi keruntuhan yang menyebabkan kehancuran kebudayaan.

Berdasarkan katagori diatas perubahan yang dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama relevan dengan perubahan yang disebabkan oleh Genesis of Civilization maksudnya perubahan terjadi dan muncul karena adanya tantangan dan jawaban. Dimana tantangannya adalah kondisi warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember sebelum tahun 1980 sehingga dijawab oleh warga Nahlatul Ulama melalui pendirian PT. BPR Nur Semesta Indah, dimana sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup warga Nahdlatul Ulama, sehingga terjadilah perubahan sosial dalam bidang ekonomi.

F. Penelitian Terdahulu.

Kajian tentang warga Nahdatul Ulama, terlebih Organisasi terbesar di Indonesia memang Penting untuk dikaji. warga Nahdlatul Ulama sudah pernah diteliti dan bahkan dituliskan oleh beberapa mahasiswa dan peneliti, baik dalam bentuk skrispi tesis desertasi maupun buku. Namun, pembahasan mengenai “dari AWANU ke PT. BPR Nur Semesta Indah (Mobilitas: Sosial-Ekonomi Warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 1980-2015 M). masih belum ada. Adapun beberapa penelitian terdahulu tentang “warga Nahdlatul Ulama” , antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kuntowijoyo dengan penelitiannya yang berjudul *Madura: Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris 1850-1940*. Penelitian dimadura Dalam uraian buku tersebut dijelaskan tentang Suku Madura dalam kondisi perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris dalam kurun waktu 1850-1940M.
2. Abdul Hayyi dengan penelitiannya yang berjudul "*Sejarah Berdiri Nahdlatul Ulama Cabang Kencong 1984*. Laporan penelitian yang dijadikan buku tersebut membahas tentang sejarah berkembangnya Nahdatul Ulama dan juga dibahas sepintas tentang hubungan Nahdlatul Ulama dengan masalah ekonomi.
3. Yohanes Setiyo Hadi dengan buku yang berjudul " Sejarah Masyarakat Kencong" buku ini membahas tentang sejarah masyarakat kencong sekitarnya yang dimulai pada era sebelum penjajahan Belanda.
4. Saifullah , A82200092,Sejarah Kebudayaan Islam, Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi,1998, Dinamika Nahdlatul Ulama 1980-1995M . Kesimpulannya bahwa Nahdlatul Ulama (NU) itu didirikan di Surabaya pada tahun 1926 dengan tujuan sebagai organisasi sosial keagamaan. Tetapi pada awal berdirinya, NU sudah terkandung muatan-muatan politik yaitu penggalangan nasionalisme di tengah penjajahan Belanda. Di sisi lain politik NU itu Nampak Jelas pada pemilihan umum 1955 dengan memperoleh 18,4% suara dan 45 kursi di parlemen. Penyederhanaan partai politik pada tahun 1971 menjadikan NU bergabung dengan PPP. Dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelummnya, dan membandingkan dengan batasan-batasan penelitian maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum ada Peneliti yang menulis penulisan *Mobilitas Sosial-Ekonomi Warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 1980-2015*, karena sebelumnya kelompok diskusi ini hanya Tertuju pada kiprah Nahdlatul Ulama dalam bidang politik.

5. Firdatul Khasanah, Administrasi Niaga Fakultas Sosiologi dan politik Universitas Negeri Jember Skripsi,2008, Peran Manajemen Pengetahuan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pemberian Kredit Pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember Kesimpulannya bahwa manajemen pengetahuan dalam meningkatkan kualitas layanan pemberian kredit Pada PT. BPR Nur Semesta Indah yang masih bertahan hingga saat ini.

Dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan membandingkan dengan batasan-batasan penelitian, maka belum ada peneliti yang menulis penulisan *Mobilitas Sosial-Ekonomi Warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 1980-2015*, karena sebelumnya kelompok diskusi ini hanya Tertuju pada Nahdlatul Ulama.

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penulisan sejarah sebagai prosedur untuk menghasilkan tulisan sejarah yang objektif, peneliti akan berpegang teguh dengan langkah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah metode sejarah. Untuk lebih jelas, tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:[17]

1. Heuristik (pengumpulan data)

   Secara Etimologi berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Heuristik adalah kegiatan untuk mencari data atau menghimpun bahan-bahan sumber sejarah. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berlangsung atau tidak langsung menceritakan tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau.[18] Metode heuristik merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang ditempuh dalam menghimpun data-data sumber sejarah dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan sumber data tertulis baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder.

   a. Sumber Primer

      Sumber primer adalah sumber yang ditulis oleh pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah. Sumber primer yang digunakan penulis untuk penulisan ini adalah:

      1. Arsip yang berkaitan dengan Judul penelitian
         a. Arsip Berupa Foto Prasasti peresmian Bank Nur Semesta Indah 1992.
         b. Arsip berupa surat Perizinan pendirian PT BPR Nur Semesta Indah.
         c. Arsip berupa surat keputusan pengesahan pengurus NU Kencong 1993-1997.

[17]Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 38.
[18]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Buku yang berkaitan judul peneliti

a. Buku "*Sejarah Berdirinya Cabang NU Kencong 1937*", karya Abdul Hayyi pada tahun 1984.

b. Buku"*Informasi dari Arah Lain dan Pelurusan"*, karya Muhammad Misdi pada tahun 2002.

c. Buku" *Sejarah Masyarakat Kencong"*, Karya Yohanes Setiyo Hadi pada tahun 2008.

3. Majalah Yang Terkait dengan Judul Peneliti

a. Majalah "AULA" Nomor 06/tahun XII /Juni 1990/Zulqakdah – Zulhijjah 1410. Tema dari BPR Hingga Capres, Wawancara KH Abdurrahman Wahid, Ketua PBNU.

b. Majalah " AULA" Nomor 08/tahun XII September 1990/ Shafar-Rabiul Awal 1411. Tema Bank Tanpa Bunga.

c. Majalah " AULA" Nomor 02. Tahun XVI Pebruari 1992/Rajab Sya'ban 1412. Tema Bank NU Segera Berdiri.

4. wawancara terhadap para informan yang terkait dengan penelitian dan tahap ini peneliti lakukan dengan observasi lapangan

a. Muhammad Misdi selaku Sekertaris Nahdatul Ulama pada tahun 1996 dan Saksi Peristiwa AWANU.

b. Alfan Syukri selaku Pegawai Pertama BPR Nur Semesta Indah pada tahun 1992 dan pada tahun 2013 berubah menjadi Koordinator pegawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fatmi Hidayati selaku Anggota dan Pegawai Pertama BPR Nur Semesta Indah pada tahun1992 dan pada tahun 2013 menjadi direktur PT. BPR Nur Semesta Indah.

d. Muhammad Saiful selaku Sekertaris Nahdlatul Ulama pada tahun 2008.

e. Basuki Abdullah selaku penanam Saham pada tahun 1992 dan sebagai inisiator berdirinya PT. BPR Nur Semesta Indah.

f. Ahmad Sadid Jauhari selaku rais Syuriyah Nadlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember periode 1998-2008 M.

g. Waginem selaku nasabah pertama PT. BPR Nur Semesta Indah.

b.Sumber Sekunder.

Sumber sekunder digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Atau sumber-sumber orang yang tidak terlibat dalam peristiwa sejarah. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari beberapa buku maupun literatur yang berkaitan dengan tema yang penulis bahasan. dalam hal ini yang berkaitan dengan mobilitas sosial ekonomi warga Nahdlatul Ulama.

1. Buku "*Membuka Ruang Masa Depan Industri Berbasis Tebu Jawa Timur*", karya Subiyono dan Wibowo, R pada tahun 2005.
2. Buku "*Sejarah Masyarakat Kencong*",Karya Y. Setiyo Hadi pada Tahun 2007.

2. Verifikasi (kritik) adalah proses seleksi pada sumber-sumber yang telah dikumpulkan dengan cara melakukan kritik sumber. Kritik sumber merupakan usaha untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita sejarah yang ingin disusun. Selain itu, kritik sumber dimaksudkan sebagai penggunaan dan penerapan dari sejumlah prinsip-

prinsip untuk menilai atau menguji kebenaran nilai-nilai sejarah dalam bentuk aslinya dan menerapkan pengertian sebenarnya. Tugas utama dalam tahap ini adalah peneliti meyakinkan bahwa sumber-sumber yang telah terkumpul dapat dipertanggung jawabkan kredibilitas dan autentisitasnya. Kritik terhadap ke-autentik-an atau tidaknya sumber disebut dengan kritik ekstern, sedangakan untuk menentukan tingkat kredibilitas sumber disebut kritik intern.[19] Jadi Kritik sumber terdiri dari dua jenis, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan tersebut asli atau tidak, sedangkan kritik intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah sumber tersebut layak dipercaya kebenarannya atau tidak. Dengan kritik ekstern penulis melihat fisik daripada arsip-arsip yang telah didapatkan sedangkan dengan kritik intern penulis berusaha untuk melihat isi daripada arsip-arsip tersebut.

Verifikasi atau kritik sumber untuk sumber-sumber literatur berupa buku, arsip atau dokumen-dokumen, media baru, observasi atau pengamatan langsung dan wawancara sebagaimana di atas dilakukan melalui kritik ekstern dan kritik intern. Untuk kritik ekstern di sini dimaksudkan untuk menguji keabsahan tentang keasliannya (otentisitas) sumber dari segi-segi fisiknya. Keberadaan dokumen atau arsip-arsip

[19] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), 80-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk media baru pada gambar-gambar atau foto-foto tentang kondisi warga Nahdlatul Ulama di Kencong Jember koleksi museum boemi poeger dibandingkan dengan koleksi milik PT. BPR Nur Semesta Indah yang berada di Kantor Pusat PT. BPR Nur Semesta Indah sesuai angka tahunnya, di sisni peneliti juga menemukan artefak berupa Prasasti peresmian PT. BPR Nur Semesta Indah yang diresmikan pada tahun 1992 oleh Bapak Wibowo selaku Bupati Kabupaten Jember. Kami juga menemukan arsip berupa sertifikasi pengakuan secara de facto Bank indonesia Terhadap PT. BPR Nur Semesta Indah Sedangkan untuk wawancara penulis memilih tokoh-tokoh masyarakat untuk dimintai keterangan sehingga bisa mengetahui lebih detail seluk-beluk dari warga Nahdlatul Ulama di Kencong Jember pada kurun waktu 1980 sampai 2015 M. itu sendiri terlebih masalah perubahan yang terjadi pada warga Nahdlatul Ulama, untuk observasinya penulis terjun langsung ke Kencong Jember tempat bernaung warga Nahdlatul Ulama hingga ke Kabupaten Jember.

Adapun kritik intern dilakukan untuk menguji tentang keshohihannya (kredibilitas) terhadap sumber-sumber yang penulis peroleh berupa buku-buku literatur yang relevan, dokumen serta arsip, observasi dan wawancara. Untuk kebenaran atau keshohihannya pertama dari buku-buku penulis melihat dari kapasitas pengarang bukunya misalnya buku yang penulis gunakan diantaranya adalah karangan Selo soemardjan dan Ibnu khaldun yang tidak diragukan lagi kemampuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidang ilmu sejarah. untuk foto-foto yang kami perloleh memang benar adanya bahwa di dalam Kencong Jember yang diperoleh melalui obsevasi atau pengamatan langsung, ini termasuk juga dalam langkah wawancara.

3. Interpretasi (penafsiran) yaitu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisitasnya terdapat saling hubungan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga sejarawan bisa memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan[20] atau menetapkan makna yang saling Berhubungan atau menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh.sebagaimana yang dikutip peneliti dalam buku secara garis besar interprestasi ini menjadi dua yaitu analisis dan sintesis. Tujuannya agar fakta yang ada mampu untuk mengungkap permasalahan yang ada, sehingga diperoleh pemecahannya. Dalam tahap ini penulis membandingkan fakta yang satu dengan fakta yang lain, sehingga dapat ditetapkan makna dari fakta yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ada.
4. Historiografi (penulisan sejarah) adalah tahap akhir langkah-langkah penulisan sejarah yang menyajikan cerita dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penyusunan historiografi ini selalu memperhatikan aspek kronologis, dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain, sehingga

[20] Lilik Zulaicha,*Metodologi Sejarah I* (Surabaya:Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel 2004), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sebuah fakta rangkaian sejarah yang utuh. Hal ini terlihat dari pengambilan bahasan pada kurun waktu antara tahun 1980-2015M. Sehubungan dengan penelitian ini maka penyampaiannya secara garis besar terdiri atas tiga bagian yaitu : pendahuluan, hasil penelitian, dan simpulan, yang terdiri dari lima bab yang jelasnya dalam penjabarannya dalam bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

5. Sistematika Bahasan.

Agar bisa memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan sebuah sistematis terhadap isi dengan membagi dalam beberapa bab dan masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Dalam penelitian ini terdiri lima bab, adapun sistematika bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini akan diawali dengan latar belakang masalah yang kemudian dilanjutkan dengan ruang lingkup dan permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kondisi Sosial-Ekonomi Warga Nahdlatul Ulama Kencong Jember Sebelum Tahun 1980. Dalam bab ini akan mengungkapkan secara umum Objek Penelitian lalu dilanjutkan dengan kondisi social ekonomi Warga Nahdlatul Ulama kecamatan Kencong kabupaten Jember dalam bidang Sosial budaya Politik ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III: Mobilitas sosial Ekonomi Warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 1980-2015M. bab ini berisi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam rentang waktu 1980-2015M yang secara garis besar oleh peneliti dibagi menjadi dua periode yakni sub-bab pertama yang periode antara tahun 1980-1992M dan sub-bab kedua periode antara tahun 1992-2015M

Bab IV: Gambaran Hasil Perubahan Warga Nahdlatul Ulama Setelah adanya Mobilitas sosial Ekonomi Kecamatan Kencong Kabupaten Jember tahun 1980-2015M Pada bab ini menyajian dengan hasil perubahan yang terjadi setelah adanya mobilitas sosial ekonomi warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember tahun 1980-2015M dengan sub-bab pertama taraf hidup warga Nahdatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dan sub-bab kedua pandangan beberapa tokoh.

Bab V: Penutup. Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis yang terdiri dari subbab Kesimpulan dan subbab Saran. Serta di akhir laporan penelitian terdapat Daftar Pustaka yang memuat sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam proses penulisan penelitian ini. Dan juga data-data yang berkaitan dan mendukung terhadap penelitian ini akan dilampirkan secara khusus di bagian akhir dari laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id